

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 September 2020
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT ARTHAVEST TBK AND
SUBSIDIARIES***

***Interim Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2020
And For The Nine Month Period
Then Ended
(Unaudited)
(Indonesian Rupiah Currency)***



PT ARTHAVEST Tbk

Sahid Sudirman Center Lt. 55
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220 - Indonesia
Tel : +(62) (21) 3111 6101

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBELAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Jeremy Vincentius
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220
Alamat Rumah : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D6 No.5,Meruya Selatan
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt.55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

1. Name : Jeremy Vincentius
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt 55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220
Residential Address : Komp Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D6 No.5,Meruya Selatan
Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Tsun Tien Wen Lie
Office Address : Sahid Sudirman Center Lt 55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220
Residential Address : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements.*
2. *PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. *PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.*
4. *We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Desember 2020 / December 17, 2020
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Jeremy Vincentius
(Direktur Utama/President Director)


Tsun Tien Wen Lie
(Direktur/Director)



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7 - 67	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	2d, 2e,			
Kas dan setara kas	2q, 5	80.389.853.199	64.844.741.788	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2d, 6	10.384.200.000	6.521.470.000	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - dikurangi				Third parties - allowance for
penyisihan penurunan				impairment of
nilai piutang usaha sebesar				trade receivables
Rp 8.975.248.248 pada				of Rp 8,975,248,248 as
tanggal 30 September 2020	2d, 2f, 7	2.944.623.454	8.191.977.115	of September 30, 2020
Piutang lain-lain	2d, 8	750.437.378	1.076.100.634	Other receivables
Persediaan	2i, 9	720.216.658	988.344.636	Inventories
Pajak dibayar di muka	2p, 17	214.929.517	392.211.776	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2j, 10	448.111.120	2.759.628.533	Prepaid expenses
Uang muka	11	560.188.353	413.855.520	Advances
Jumlah Aset Lancar		96.412.559.679	85.188.330.002	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	2d, 12	25.000.000.000	25.000.000.000	Investment in share of stock
Investasi lain-lain	2d, 13	-	27.802.000.000	Other investment
Piutang pihak berelasi	2d, 2h, 31	24.000.000.000	39.000.000.000	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan				accumulated depreciation of
sebesar Rp 158.319.985.185				Rp 158,319,985,185 as of
pada tanggal 30 September 2020				September 30, 2020 and
dan Rp 146.652.249.059 pada				Rp 146,652,249,059 as of
tanggal 31 Desember 2019	2k, 2l, 14	245.767.315.562	259.633.756.608	December 31, 2019
Uang muka pembelian				Advances for purchases of
aset tetap	14	2.565.526.402	1.882.686.012	fixed assets
Aset hak-guna	2g, 15	63.000.000	-	Right of use asset
Taksiran klaim pajak				Estimated claim for income
penghasilan	2p, 17	1.809.194.391	-	tax refunds
Aset tidak lancar lain-lain	2d, 16	535.006.448	563.605.934	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		299.740.042.803	353.882.048.554	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		396.152.602.482	439.070.378.556	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d, 18	1.513.622.197	779.259.248	Trade payables
Utang lain-lain	2d, 19	729.447.252	956.165.137	Other payables
Utang pajak	2p, 17	576.257.152	1.516.320.171	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2o, 20	3.147.251.313	6.793.810.534	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	2d, 21	1.477.490.737	1.897.981.624	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2m, 22	203.428.992	100.811.884	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7.647.497.643	12.044.348.598	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p, 17	38.478.428.243	37.229.131.477	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2n, 23	4.659.085.012	17.034.781.198	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		43.137.513.255	54.263.912.675	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		50.785.010.898	66.308.261.273	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham				Capital stock - Rp 200 par value per share Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	24	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	25	1.116.892.763	1.116.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		1.020.000.000	1.234.969.207	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 6	(3.393.100.000)	(1.256.430.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		98.965.097.737	106.645.893.405	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	26	750.000.000	700.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		187.793.725.500	197.776.160.375	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 27	157.573.866.084	174.985.956.908	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		345.367.591.584	372.762.117.283	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		396.152.602.482	439.070.378.556	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
PENDAPATAN USAHA	20			REVENUES
Kamar		12.192.939.983	29.487.265.098	Room
Makanan dan minuman		9.791.681.932	25.304.920.676	Food and beverages
Fitness dan spa		515.794.526	1.374.472.968	Fitness and spa
Binatu		92.844.099	392.562.462	Laundry
Document based		-	3.842.455.471	Document based
Electronic - know your customer		-	2.536.683.600	Electronic - know your customer
Short message service - one time password		-	529.412.500	Short message service - one time password
Lain-lain		559.854.791	275.273.548	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		23.153.115.331	63.743.046.323	Total Revenues
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	20			COST OF DEPARTMENT
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(2.545.634.130)	(5.873.713.141)	Food and beverages
Binatu		(783.968)	(8.071.651)	Laundry
Electronic - know your customer		-	(1.808.804.600)	Electronic - know your customer
Short message service - one time password		-	(500.151.347)	Short message service - one time password
Lain-lain		(221.742)	(20.177.555)	Others
Sub-jumlah beban langsung		(2.546.639.840)	(8.210.918.294)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(6.328.581.539)	(10.453.929.635)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	28	(1.172.961.614)	(2.180.450.396)	Other cost of department
Jumlah Beban Departementalisasi		(10.048.182.993)	(20.845.298.325)	Total Cost of Department
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		13.104.932.338	42.897.747.998	GROSS PROFIT OF DEPARTMENT
Beban penjualan dan pemasaran	20, 29	(105.137.784)	(635.602.252)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	20, 30	(30.416.007.123)	(42.823.685.684)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	20	349.632.076	3.358.710.931	Other operational revenues - net
LABA (RUGI) USAHA		(17.066.580.493)	2.797.170.993	PROFIT (LOSS) FROM OPERATION
Pendapatan bunga - bersih	20	4.292.733.148	2.854.753.477	Interest income - net
Beban keuangan	20	(347.713.776)	(494.728.778)	Financing expenses
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		(13.121.561.121)	5.157.195.692	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	2p, 17	(187.500)	(35.515.903)	Final tax
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(13.121.748.621)	5.121.679.789	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM (lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak tangguhan	2p, 17	(1.136.500.007)	(1.004.555.857)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(1.136.500.007)	(1.004.555.857)	Income Tax Expense
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(14.258.248.628)	4.117.123.932	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				INCOME (LOSS)
ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified
Keuntungan aktuarial atas program				Subsequently to Profit or Loss
imbalan pasti	2n, 23	512.712.540	638.019.844	Actuarial gain of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2p, 17	(112.796.759)	(159.504.961)	Related income tax
Pos yang Akan Direklasifikasi				Item that Will be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Penurunan yang belum				Unrealized decrease in
direalisasi atas perubahan nilai				market value of available for
wajar efek yang tersedia untuk dijual	6	(2.136.670.000)	(689.285.000)	sale marketable securities
Laba (Rugi) Komprehensif Lain -				Other Comprehensive
Setelah Pajak		(1.736.754.219)	(210.770.117)	Income (Loss) - Net of Tax
JUMLAH LABA(RUGI) KOMPREHENSIF		(15.995.002.847)	3.906.353.815	TOTAL COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(6.303.440.534)	2.022.442.112	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(7.954.808.094)	2.094.681.820	Parent Company
JUMLAH		(14.258.248.628)	4.117.123.932	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA(RUGI) KOMPREHENSIF				TOTAL
PERIODE BERJALAN				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				PROFIT(LOSS) FOR THE PERIOD
KEPADA:				ATTRIBUTABLE
Pemilik Entitas Induk		(8.236.153.486)	1.577.199.702	TO:
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(7.758.849.361)	2.329.154.113	Equity Holders of the
JUMLAH		(15.995.002.847)	3.906.353.815	Parent Company
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG				Non-Controlling Interest
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL
PEMILIK ENTITAS INDUK	2r, 33	(14)	5	PROFIT (LOSS) PER SHARE
				ATTRIBUTABLE TO EQUITY
				HOLDERS OF THE
				PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
Saldo 1 Januari 2019	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(1.475.955.000)	103.321.899.658	650.000.000	173.792.852.915	367.760.525.336	Balance as at January 1, 2019
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	-	-	214.969.207	-	-	-	(214.969.207)	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Perubahan Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	2.400.000.000	2.400.000.000	Changes in non-controlling interests of Subsidiaries
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Laba periode berjalan	-	-	-	-	2.022.442.112	-	2.094.681.820	4.117.123.932	Profit for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(689.285.000)	244.042.590	-	234.472.293	(210.770.117)	Other comprehensive loss
Saldo 30 September 2019	89.334.835.000	1.116.892.763	1.234.969.207	(2.165.240.000)	105.538.384.360	700.000.000	178.307.037.821	374.066.879.151	Balance as at September 30, 2019
Saldo 1 Januari 2020	89.334.835.000	1.116.892.763	1.234.969.207	(1.256.430.000)	106.645.893.405	700.000.000	174.985.956.908	372.762.117.283	Balance as at January 1, 2020
Pelepasan saham Entitas Anak	-	-	(214.969.207)	-	(1.531.312.182)	-	(9.653.241.463)	(11.399.522.852)	Disposal of shares in Subsidiaries
Dana cadangan umum	26	-	-	-	(50.000.000)	50.000.000	-	-	General reserve
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	(6.303.440.534)	-	(7.954.808.094)	(14.258.248.628)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(2.136.670.000)	203.957.048	-	195.958.733	(1.736.754.219)	Other comprehensive loss
Saldo 30 September 2020	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(3.393.100.000)	98.965.097.737	750.000.000	157.573.866.084	345.367.591.584	Balance as at September 30, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		18.756.770.427	62.001.563.939	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(9.415.475.435)	(22.866.499.026)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(25.940.025.085)	(24.589.367.727)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga		4.292.733.148	2.854.753.477	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(1.962.643.267)	(2.743.567.530)	Payments of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(347.713.776)	(494.728.778)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		415.651.980	4.112.488.662	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(14.200.702.008)	18.274.643.017	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi lain-lain	13	27.802.000.000	-	Other investment
Penerimaan atas pelepasan Entitas Anak	1c	16.500.000.000	-	Proceeds from disposal of a Subsidiary
Pelepasan saham Entitas Anak		(5.363.373.778)	-	Disposal of shares in Subsidiaries
Perolehan aset tetap	14	(2.248.741.532)	(5.370.846.315)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	14	(727.553.300)	(3.709.132.833)	Advances for purchases of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	14	73.000.000	7.000.000	Proceed from sale of fixed assets
Kenaikan (Penurunan) investasi jangka pendek	6	(5.999.400.000)	4.012.330.400	Increase (Decrease) in short-term investments
Aset keuangan lancar lainnya		-	3.000.000.000	Other current financial assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi		30.035.931.390	(2.060.648.748)	Net Cash Provided by Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		15.835.229.382	16.213.994.269	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE DARI PELEPASAN ENTITAS ANAK		(370.601.730)	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD FROM DISPOSAL OF A SUBSIDIARY
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		80.483.759	(308.134)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		64.844.741.788	47.412.470.946	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		80.389.853.199	63.626.157.081	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasehat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas SH CN (lihat Catatan 25).

Laporan keuangan konsolidasian interim telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Desember 2020.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 7, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Financial Services Authority Regulations in 2014. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 27, 2015.

The Company started its commercial operations in 1992 and its scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company's majority shareholder is Lucas SH CN (see Note 25).

The interim consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on December 17, 2020.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code ARTA.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPIN)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPIN) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% kepemilikan saham dalam SPIN.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SPIN mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share (continued)

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares will entitle for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be done during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has the following Subsidiaries:

PT Sanggraha Dhika (SD)

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPIN)

The Company established Subsidiary (SPIN) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has shares issued by SPIN with total capital contribution amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPIN.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively, to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SPIN has started its commercial operations in 2019.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 15 Desember 2017, SPIN telah mendirikan CBS dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% kepemilikan saham dalam CBS. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 9 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/III/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. CBS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada bulan Maret 2020, SPIN mengalihkan seluruh investasi Perusahaan pada CBS kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 900.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto CBS tersebut, yaitu sebesar Rp 243.437.410 disajikan sebagai bagian akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 11 tanggal 22 Desember 2017, SPIN telah mendirikan SNI dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% kepemilikan saham dalam SNI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/III/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SNI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 24 Mei 2018, SPIN menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor SNI dari Rp 900.000.000 menjadi Rp 1.800.000.000, yang merupakan 60% kepemilikan saham dalam SNI. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0213719 tanggal 7 Juni 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Based on Notarial Deed No. 6 dated December 15, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPIN established CBS with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in CBS. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 9, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/III/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively, to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. CBS has started its commercial operations in 2019.

In March 2020, SPIN transferred all of its investments in CBS to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer a price of Rp 900,000,000. The difference between the transfer price and the book value of CBS's net assets, which is Rp 243,437,410, is presented as part of "Others - Net" account in the interim statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 22, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPIN established SNI with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 11, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/III/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively, to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SNI has started its commercial operations in 2018.

Based on Notarial Deed No. 9 dated May 24, 2018 of Eka Purwanti, S.H. SPIN approved the increase of SNI issued and fully paid capital from Rp 900,000,000 to Rp 1,800,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The deed of establishment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH-01.03-0213719 dated June 7, 2018.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Solusi Net Internusa (SNI) (lanjutan)

Berdasarkan Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 1 tanggal 16 Juli 2018, SPIN meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SNI menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 atau sebanyak 18.000 saham dan persentase pemilikan tidak berubah. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan akta Notaris Eka Purwanti, S.H., No. 9 tanggal 29 April 2019, pemegang saham SNI menyetujui pengalihan hak atas sebagian saham milik SPIN sebanyak 2.400 saham atau Rp 2.400.000.000 kepada Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, sehingga persentase pemilikan berkurang menjadi 52%. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0247258 tanggal 14 Mei 2019.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi Perusahaan pada SNI kepada PT Bina Citra Serasi, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 15.600.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto SNI tersebut, yaitu sebesar Rp 4.172.553.518 disajikan sebagai bagian akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Solusi Net Internusa (SNI) (continued)

Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 1 dated July 16, 2018, SPIN increased its issued and fully paid capital in SNI to Rp 18,000,000,000 or 18,000 shares to maintain its percentage of ownership. The deed of establishment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014959.AH.01.02. Tahun 2018 dated July 24, 2018.

Based on Notarial Deed of Eka Purwanti, S.H., No. 9 dated April 29, 2019, the SNI's shareholders approved the transfer of some SPIN shares amounting to 2,400 shares or Rp 2,400,000,000 to Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo, accordingly the percentage of ownership decreased to 52%. The amendment was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0247258 dated May 14, 2019.

In March 2020, SPIN transferred all of its investments in SNI to PT Bina Citra Serasi, a third party, at transfer a price of Rp 15,600,000,000. The difference between the transfer price and the book value of SNI's net assets, which is Rp 4,172,553,518, is presented as part of "Others - Net" account in the interim statements of profit or loss and other comprehensive income.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in Billion Rupiah)	
				30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly by the Company							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality Jasa teknologi informasi dan sistem pembayaran dan perdagangan/ Information technology services and payment systems and trading	1995	Jakarta	51%	51%	329	360
PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPIN)		2019	Jakarta	52%	52%	44	55
Dimiliki Melalui SPIN/ Held Through SPIN							
PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2019	Jakarta	-	60%	-	1,1
PT Solusi Net Internusa (SNI)	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ Information technology services and trading	2018	Jakarta	-	52%	-	25

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

30 September 2020/September 30, 2020

Komisaris

Komisaris Utama : Henry Fitriansyah Jusuf
Komisaris Independen : Ingrid

Direksi

Direktur Utama : Jeremy Vincentius
Direktur : Tsun Tien Wen Lie
Direktur : Chan Shih Mei

31 Desember 2019/December 31, 2019

Komisaris

Komisaris Utama : Henry Fitriansyah Jusuf
Komisaris Independen : Nur Asiah

Direksi

Direktur Utama : Jeremy Vincentius
Direktur : Tsun Tien Wen Lie
Direktur : Chan Shih Mei

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

30 September 2020/September 30, 2020

Ketua : Ingrid
Anggota : Ervina
Anggota : Andre Salim

31 Desember 2019/December 31, 2019

Ketua : Nur Asiah
Anggota : Ervina
Anggota : Andre Salim

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 349 juta dan Rp 418 juta, masing-masing untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan, masing-masing sejumlah 106 orang dan 165 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Audit Committee as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Chairman

Member

Member

Chairman

Member

Member

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 349 million and Rp 418 million for the six months periods ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company and Subsidiaries have a total of 106 employees and 165 employees, respectively (unaudited).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi dan investasi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Service Authority ("OJK").

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements and PSAK No. 3 (Revised 2010): Interim Financial Statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the interim consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine months period ended September 30, 2020.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements herein

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating and investing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries' functional currency.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries. Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within the subsidiary are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intercompany balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intercompany transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries loss control over the subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Company and Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiaries Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's. Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss (FVPL)*.

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

The Company and Subsidiaries classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, which based on the Company's and Subsidiaries business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit Loss (FVPL)*.

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determines its business model at the level that best reflects how it manages Company and Subsidiaries of financial assets to achieve its business objective.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anak.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

The Company's and Subsidiaries business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's and Subsidiaries assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company and Subsidiaries original expectations, the Company and Subsidiaries does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (solely payments of principal and interest) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "interest income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "the establishment of a reserve impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries classified its financial assets into these categories:

- (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company and Subsidiaries for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company and Subsidiaries may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the effective interest rate method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and is reported as "Interest income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the consolidated comprehensive income and income statements as "Establishment of allowance for impairment losses".

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("*ECL*"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("*ECL*"). The Company adopt simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's and Subsidiaries past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company and Subsidiaries are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban pembiayaan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**2. Financial Liabilities and Equity Instruments
(continued)**

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expenses in profit or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Perusahaan dan Entitas Anak akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**2. Financial Liabilities and Equity Instruments
(continued)**

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company and Subsidiaries is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries changes the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries needs to prove the change to external parties.

The Company and Subsidiaries will classify all financial assets impacted by changes in the business model. The changes of the Company and Subsidiaries business model must have an impact before the reclassification date.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and Subsidiaries and different business models.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak tidak akan mengklasifikasikan kembali instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi saat diterbitkan atau dikeluarkan.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**3. Reclassification of Financial Instruments
(continued)**

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit of loss classification while it is held or issued.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

5. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Akuntansi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Lease Accounting

Before January 1, 2020

The Company and Subsidiaries classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi selama periode penggunaan aset identifikasi; dan;
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii) Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Lease Accounting (continued)

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception date of the contract, the Company and Subsidiaries assess whether the contract constitutes, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if it conveys the right to control the use of an identifying asset over a period of time to be exchanged for consideration.

In order to assess whether the contract provides the right to control the use of an identifying asset, the Company must assess whether:

- The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits during the period of use of the identified asset; and;
- The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identifying assets. The Company and Subsidiaries have this right when the Company and Subsidiaries have the right to make relevant decisions about how and for what purpose the assets are used and:
 - i) The Company and Subsidiaries has the right to operate the asset; or
 - ii) The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

At the inception date of the lease, the Company and Subsidiaries recognize the lease assets and a liability for the lease. Use rights assets are measured at cost, which includes the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred and estimated costs that will be incurred to dismantle and transfer the underlying assets or to restoring the underlying asset in accordance with the conditions required and the terms of the lease, less the rental incentives received.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Lease Accounting (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventory to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries and equipments
Hotel equipments and furnitures
Office equipments and furnitures
Installations
Vehicles

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized in the interim consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Impairment of Non-Financial Asset Values

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi periode berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**m. Provision for Replacement of Hotel's Furnitures
and Equipments and Employees' Welfare**

Provision for replacement of hotel's operation equipments and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current period operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furnitures and equipments and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

n. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) *the date of the plant amendment or curtailment; or*
- ii) *the date the Company and Subsidiaries recognized related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) *service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and*
- ii) *net interest expense or income.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan PPN.

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and VAT.

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiary, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.918 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legal enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the interim consolidated statements of financial position.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current period operations.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the average exchange rates of currencies used are Rp 14,918 and Rp 13,901 respectively, per US\$ 1.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Laba (Rugi) per Saham

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Profit (Loss) per Share

For the nine months period ended September 30, 2020 and 2019, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted income (loss) per share are calculated and presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Profit (loss) per share is calculated by dividing profit (loss) for current period attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 446,674,175 shares, for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

s. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which is provided to the operating decision-maker whose responsible for allocating resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the interim consolidated financial statements are derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material".
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following are the accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2020.

The adoption of these new interpretation and amendment to standards which are relevant to the Company and Subsidiaries' operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- PSAK No. 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions".
- PSAK No. 71 "Financial Instrument".
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73, "Leases".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 2.944.623.454 dan Rp 8.191.977.115. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiaries operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these case, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables as of September 30, 2020 and December 31, 2019, amounted to Rp 2,944,623,454 and Rp 8,191,977,115, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 4.659.085.012 dan Rp 17.034.781.198. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 245.767.315.562 dan Rp 259.633.756.608. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2m, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

The Company and Subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 4,659,085,012 and Rp 17,034,781,198, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 245,767,315,562 and Rp 259,633,756,608, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furnitures and Equipments and Employees' Welfare

As explained in Note 2m, management establishes a provision for replacement of hotel's furnitures and equipments based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furnitures and equipments lost or breakage. Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 203.428.992 dan Rp 100.811.884 (lihat Catatan 22). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 160.345.043 dan Rp 233.650.104.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 143.592.093.555 dan Rp 172.560.469.061 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 3.720.560.186 dan Rp 3.633.406.009 (Catatan 34).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provisions for Replacement of Hotel's Furnitures and Equipments and Employees' Welfare (continued)

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 203,428,992 and Rp 100,811,884 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (see Note 22). While the provisions realized during the nine months period ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 160,345,043 and Rp 233,650,104, respectively.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology.

Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss. The carrying amount of financial assets carried at fair value in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 143,592,093,555 and Rp 172,560,469,061, respectively (Note 34), while the carrying amount of financial liabilities carried in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 3,720,560,186 and Rp 3,633,406,009, respectively (Note 34).

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company and Subsidiaries' operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK NO. 71 DAN NO. 73

PSAK No. 71

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	64.844.741.788	64.844.741.788
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	6.521.470.000	6.521.470.000
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	8.191.977.115	8.191.977.115
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.076.100.634	1.076.100.634
Investasi saham/ Investment in shares of stock	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain/ Other investment	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	27.802.000.000	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	39.000.000.000	39.000.000.000
Aset tidak lancar lain-lain/ Other non-current assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	124.179.524	124.179.524
- Uang jaminan/Refundable deposits				

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. DAMPAK PENERAPAN PSAK NO. 71 DAN NO. 73
(lanjutan)**

PSAK No. 71 (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	779.259.248	779.259.248
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	956.165.137	956.165.137
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.897.981.624	1.897.981.624

PSAK No. 73

Pada 1 Januari 2020, penerapan PSAK No. 73 menimbulkan efek berikut ini terhadap Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan dan Entitas Anak:

PSAK No. 73

On January 1, 2020, the implementation of PSAK No. 73 has the following effects on the Company's and Subsidiaries Interim Consolidated Statement of Financial Position:

	31 Desember 2019/ 1 Januari, 2020/ December 31, 2019/ January 1, 2020	
<u>Aset</u>		<u>Asset</u>
Efek penerapan PSAK 73	126.000.000	Effects of the application of PSAK 73
Aset hak-guna (Catatan 15)	126.000.000	Right of use assets (Note 15)

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	203.659.300	209.353.500	Rupiah
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	686.724.055	1.785.197.466	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	270.221.802	522.260.058	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	59.066.756	29.372.885	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29.957.577	93.849.674	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.727.280	3.715.356	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.962.979	166.459.643	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.694.248	16.793.985	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.908.000	2.232.000	PT Bank Bukopin Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 1.957.722 pada tanggal 30 September 2020 dan US\$ 354 pada tanggal 31 Desember 2019)	29.205.295.130	4.928.878	PT Bank UOB Indonesia (US\$ 1.957.722 as of September 30, 2020 and US\$ 354 as of December 31, 2019)
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2.436 pada tanggal 30 September 2020 dan US\$ 1.004 pada tanggal 31 Desember 2019)	36.333.600	13.963.843	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 2,436 as of September 30, 2020 and US\$ 1,004 as of December 31, 2019)
Jumlah Kas dan Bank	30.528.550.727	2.848.127.288	Total Cash on Hand and in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	35.450.000.000	41.600.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13.000.000.000	13.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	6.500.000.000	PT Bank UOB Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia (US\$ 64.500 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019)	962.211.000	896.614.500	PT Bank UOB Indonesia (US\$ 64,500 as of September 30, 2020 and December 31, 2019)
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 30.104 pada tanggal 30 September 2020)	449.091.472	-	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (US\$ 30,104 as of September 30, 2020)
Jumlah Setara Kas	49.861.302.472	61.996.614.500	Total Cash Equivalents
Jumlah Kas dan Setara Kas	80.389.853.199	64.844.741.788	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rate of time deposits
Mata uang Rupiah	5,00% - 7,25%	4,50% - 7,50%	Rupiah Currency
Mata uang Dolar Amerika Serikat	1,75% - 2,00%	2,00%	United States Dollar Currency

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Efek tersedia untuk dijual			Marketable securities- available for sale
Efek saham			Equity securities
<u>Harga perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	13.777.300.000	7.777.900.000	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(3.393.100.000)	(1.256.430.000)	Unrealized loss - net
Nilai wajar	10.384.200.000	6.521.470.000	Fair value

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective periods. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
<u>City ledger</u>			<u>City ledger</u>
Bank penerbit kartu kredit	11.791.671.702	8.072.336.920	Bank's credit card issuers
	128.200.000	119.640.195	
Jumlah	11.919.871.702	8.191.977.115	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.975.248.248)	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah	2.944.623.454	8.191.977.115	Total

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dalam waktu 30 hari	444.139.735	1.127.525.136	Within 30 days
31 - 60 hari	180.253.978	1.018.431.725	31 - 60 days
61 - 90 hari	45.788.274	518.064.919	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.274.441.467	5.527.955.335	Over 90 days
Jumlah	2.944.623.454	8.191.977.115	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
<u>Rupiah</u>	
Bunga	122.521.658
Pinjaman karyawan	70.451.953
Lain-lain	557.463.767
Jumlah	750.437.378

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Rupiah</u>		
Interest	679.566.041	
Employees' loans	64.398.552	
Others	332.136.041	
Total	1.076.100.634	

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible, hence no allowance for impairment of other receivables is necessary.

9. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Makanan dan minuman	200.781.148
Suku cadang	137.718.121
Perlengkapan kamar	132.466.207
Bahan bakar	113.716.134
Perlengkapan hotel	8.256.065
Lain-lain	127.278.983
Jumlah	720.216.658

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tersebut tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. INVENTORIES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Food and beverages	434.046.976	
Spareparts	152.090.045	
Room supplies	119.675.644	
Fuel	121.340.829	
Hotel supplies	11.028.218	
Others	150.162.924	
Total	988.344.636	

Management believes that the carrying value of the inventories does not exceed its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, management is in the opinion that the carrying value of the inventories is not significant, hence inventories do not to be insured against any risk of loss.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Asuransi	170.057.067
Pajak reklame	159.855.705
Pemeliharaan	88.000.000
Service warranty	-
Electronic know your customer	-
Lain-lain	30.198.348
Jumlah	448.111.120

10. PREPAID EXPENSES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Insurance	58.961.406	
Tax on advertisement	238.005.976	
Maintenance	430.612.462	
Service warranty	1.336.650.000	
Electronic know your customer	451.710.000	
Others	243.688.689	
Total	2.759.628.533	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perijinan	360.500.000	370.000.000
Lain-lain	199.688.353	43.855.520
Jumlah	560.188.353	413.855.520

11. ADVANCES

The details of this account are as follows:

License
Others
Total

12. INVESTASI SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Metode Biaya Perolehan					Cost Method
PT Tez Capital and Finance	10%	10%	20.000.000.000	20.000.000.000	PT Tez Capital and Finance
PT Tez Ventura Indonesia	10%	10%	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Tez Ventura Indonesia
Jumlah			25.000.000.000	25.000.000.000	Total

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalling 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of shares - ownership).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/III/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/III/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

On November 27, 2017, the Company subscribed and paid shares of stock of PT Tez Ventura Indonesia (TVI) totalling 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of shares - ownership).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/II/2019-CSC dan No. 004/AV/II/2019-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2019 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/II/2019-CSC and No. 004/AV/II/2019-CSC dated January 17, 2019, respectively, to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 15 Maret 2019, Perusahaan menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2019-CSC dan No. 004/AV/III/2019-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2019 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 2019, the Company approved the increase in shares of stock of TVI from 100 shares or Rp 100,000,000 to 5,000 shares or Rp 5,000,000,000. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2019-CSC and No. 004/AV/III/2019-CSC dated March 6, 2019, respectively, to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan investasi SD, Entitas Anak, berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap sebesar 2,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2023.

13. OTHER INVESTMENT

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, this account represents the SD's investment, Subsidiary, in a Government bonds with fixed interest rate of 2.95% per annum and will mature on January 11, 2023.

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Eurobonds Indonesia, 2023-3 (US \$ 2.000.000)	-	27.802.000.000	Eurobonds Indonesia, 2023-3 (US \$ 2,000,000)

Pada periode 2020, Entitas Anak (SD) telah menarik sepenuhnya investasi tersebut.

In 2020, the Subsidiary (SD) has fully withdrawn the portfolio investment.

14. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

30 September 2020/September 30, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat							Carrying Value
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	223.757.241.553	-	51.395.072	-	-	223.808.636.625	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	11.686.803.832	-	616.251.980	-	-	12.303.055.812	Machineries and equipments
Peralatan dan perabot hotel	32.043.479.271	-	150.132.490	-	-	32.193.611.761	Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	7.409.719.745	4.422.159.362	1.475.674.900	-	-	4.463.235.283	Office equipments and furnitures
Instalasi	3.934.753.631	-	-	-	-	3.934.753.631	Installations
Kendaraan	2.892.007.635	-	-	70.000.000	-	2.822.007.635	Vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	406.286.005.667	4.422.159.362	2.293.454.442	70.000.000	-	404.087.300.747	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	102.023.026.879	-	8.612.698.297	-	-	110.635.725.176	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	8.262.573.334	-	1.329.530.130	-	-	9.592.103.464	Machineries and equipments
Peralatan dan perabot hotel	27.753.804.523	-	1.688.304.442	-	-	29.442.108.965	Hotel equipments and furnitures
Peralatan dan perabot kantor	3.257.091.890	639.222.027	275.714.721	-	-	2.893.584.584	Office equipments and furnitures
Instalasi	3.301.253.131	-	153.910.563	-	-	3.455.163.694	Installations
Kendaraan	2.054.499.302	-	316.800.000	70.000.000	-	2.301.299.302	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	146.652.249.059	639.222.027	12.376.958.153	70.000.000	-	158.319.985.185	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	259.633.756.608					245.767.315.562	Net Book Value

31 Desember 2019/December 31, 2019							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai Tercatat							Carrying Value
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land	
Bangunan dan prasarana	216.392.292.184	7.364.949.369	-	-	223.757.241.553	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan	12.065.897.589	24.999.196	404.092.953	-	11.686.803.832	Machinery and equipments	
Peralatan dan perabot hotel	30.685.101.654	1.563.564.692	205.187.075	-	32.043.479.271	Hotel equipment and furniture	
Peralatan dan perabot kantor	5.901.416.824	1.661.541.194	153.238.273	-	7.409.719.745	Office equipment and furniture	
Instalasi	3.680.240.631	254.513.000	-	-	3.934.753.631	Installation	
Kendaraan	2.892.007.635	-	-	-	2.892.007.635	Vehicles	
Jumlah Nilai Tercatat	396.178.956.517	10.869.567.451	762.518.301	-	406.286.005.667	Total Carrying Value	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	90.997.956.315	11.025.070.564	-	-	102.023.026.879	infrastructures
Mesin dan peralatan	6.917.413.021	1.749.253.266	404.092.953	-	8.262.573.334	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	25.108.697.890	2.850.293.708	205.187.075	-	27.753.804.523	Hotel equipment and
						furniture
Peralatan dan perabot kantor	2.639.673.096	770.657.067	153.238.273	-	3.257.091.890	Office equipment and
						furniture
Instalasi	3.120.895.423	180.357.708	-	-	3.301.253.131	Installation
Kendaraan	1.664.049.302	390.450.000	-	-	2.054.499.302	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	130.448.685.047	16.966.082.313	762.518.301	-	146.652.249.059	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	265.730.271.470				259.633.756.608	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 12.376.958.153 dan Rp 8.339.950.910 (lihat Catatan 30).

Depreciation expense for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 12,376,958,153 and Rp 8,339,950,910, respectively (see Note 30).

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of sales of fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai tercatat	70.000.000	762.518.301	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(70.000.000)	(762.518.301)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Net book value
Harga jual	73.000.000	46.000.000	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	73.000.000	46.000.000	Gain on sale of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan pada "Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Gain on sale of fixed assets are presented in "Other Operational Revenues - Net" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Penambahan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 44.712.910 dan Rp 1.666.378.612.

Additions of fixed assets for the nine months period ended September 30, 2020 and December 31, 2019 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets amounting to Rp 44,712,910 and Rp 1,666,378,612, respectively.

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 100 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

As of September 30, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 100 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 2.565.526.402 dan Rp 1.882.686.012.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company and Subsidiaries have advances for purchases of fixed assets to third parties amounting to Rp 2,565,526,402 and Rp 1,882,686,012, respectively.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 36.225.118.401 dan Rp 31.628.232.128.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 30 September 2020, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 16 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the costs of the Company and Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 36,225,118,401 and Rp 31,628,232,128, respectively.

As of September 30, 2020, the Company and Subsidiaries' Building Usage Rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of September 30, 2020, the remaining terms of the Company and Subsidiaries' landrights is 16 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiaries' fixed assets are fully recoverable, hence no writedown for impairment in asset values is necessary.

15. ASET HAK-GUNA

Akun ini terdiri dari:

15. RIGHT OF USE ASSET

This account consists of:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	30 September 2020/ September 30, 2020	
Harga perolehan				Acquisition cost
Ruangan kantor	252.000.000	-	252.000.000	Office space
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Ruangan kantor	-	189.000.000	189.000.000	Office space
Nilai Buku Bersih	252.000.000		63.000.000	Net Book Value

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 97.087.126 pada tanggal 30 September 2020 dan Rp 78.495.974 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 30)	398.676.924	417.268.076	Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 97,087,126 as of September 30, 2020 and Rp 78,495,974 as of December 31, 2019 (Note 30)
Uang jaminan	122.979.524	124.179.524	Refundable deposits
Lain-lain	13.350.000	22.158.334	Others
Jumlah	535.006.448	563.605.934	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	6.762.049	825.675
Pasal 23	160.000	1.973.940
Sub-jumlah	6.922.049	2.799.615
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	131.676.943	243.547.000
Pasal 23	36.996.048	118.688.544
Pasal 25	163.653.061	259.204.766
Pasal 29	-	57.709.671
Pasal 4 ayat 2	-	1.398.170
Pajak Pembangunan (PB1)	237.009.051	832.517.929
Peraturan Pemerintah No. 23	-	454.476
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	-	-
Sub-jumlah	569.335.103	1.513.520.556
Jumlah	576.257.152	1.516.320.171

Pajak Dibayar di Muka

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Masukan	214.162.033	169.007.183
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	767.484	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Masukan	-	223.204.593
Jumlah	214.929.517	392.211.776

b. Beban Pajak Final

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Pajak Final		
Entitas Anak	187.500	35.515.903

17. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Company</u>		
Income Taxes		
Article 21	6.762.049	825.675
Article 23	160.000	1.973.940
Sub-total	6.922.049	2.799.615
<u>Subsidiaries</u>		
Income Taxes		
Article 21	131.676.943	243.547.000
Article 23	36.996.048	118.688.544
Article 25	163.653.061	259.204.766
Article 29	-	57.709.671
Article 4 (2)	-	1.398.170
Development Tax (PB1)	237.009.051	832.517.929
Government Regulation No. 23	-	454.476
Value Added Tax (VAT) Out	-	-
Sub-total	569.335.103	1.513.520.556
Total	576.257.152	1.516.320.171

Prepaid Taxes

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Company</u>		
Value Added Tax (VAT) In		
Value Added Tax (VAT) In	214.162.033	169.007.183
<u>Subsidiaries</u>		
Income Taxes		
Article 21	767.484	-
Value Added Tax (VAT) In	-	223.204.593
Total	214.929.517	392.211.776

b. Final Tax Expense

The details of this account are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Final tax		
Subsidiary	187.500	35.515.903

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Final (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juni 2018, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 (PP 23) telah disahkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2018, memberlakukan aturan pajak final pada penghasilan usaha wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan, tidak termasuk bentuk usaha tetap dengan peredaran bruto penghasilan kurang dari Rp 4,8 milyar per tahun. Wajib pajak tersebut merupakan wajib pajak yang memenuhi kriteria pengenaan pajak tarif 0,5% dari peredaran bruto penghasilan bulanannya. Pajak ini bersifat final dari pajak penghasilan dan merupakan kewajiban pajak final.

Berdasarkan peraturan tersebut, wajib pajak tertentu yang dikecualikan dari pajak final ini, antara lain wajib pajak badan yang belum memulai operasinya secara komersial, dan wajib pajak yang peredaran bruto penghasilannya telah melebihi Rp 4,8 milyar dalam waktu satu tahun setelah memulai kegiatan operasionalnya secara komersial.

Aturan khusus diberlakukan untuk penentuan peredaran bruto penghasilan tahunan dan akan didasarkan pada jumlah peredaran bruto tahun pajak terakhir sebelum berlakunya peraturan ini. Perhitungan disetahunkan mungkin diperlukan jika tahun fiskal terakhir tidak mencakup dua belas bulan. Bagi wajib pajak yang baru terdaftar pada tahun dimana peraturan ini mulai berlaku, peredaran bruto penghasilan tahunan akan ditentukan oleh penghasilan disetahunkan dari sejak tanggal pendaftaran pajak sampai satu bulan sebelum penerbitan peraturan ini. Untuk wajib pajak yang baru didirikan, peredaran bruto penghasilan didasarkan pada penghasilan bulan pertama yang disetahunkan.

Kerugian fiskal sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak final ini, yang terjadi pada tahun penerapan pajak final tidak dapat dikompensasikan. Kerugian fiskal sehubungan dengan kegiatan usaha yang tidak diperhitungkan pada pajak final, hanya dapat dipehitungkan pada pajak yang berlaku umum.

Penghasilan lain wajib pajak selain dari usaha yang tidak dikenakan pajak final 0,5% ini, akan dikenakan pajak yang berlaku umum.

Wajib pajak yang memenuhi kriteria untuk dikenakan pajak final dalam tahun fiskal akan dikenakan tarif pajak normal pada tahun berikutnya jika pada tahun berjalan peredaran bruto penghasilan tahunannya melebihi Rp 4,8 milyar.

17. TAXATION (continued)

b. Final Tax Expense (continued)

On June 8, 2018, Government Regulation No. 23 Year 2018 (GR 23) was issued, effective on July 1, 2018, which apply a final tax regulation on business income of individual and corporate taxpayers, excluding permanent establishments, with a gross turnover of less than Rp 4.8 billion per annum. Qualifying taxpayers are subject to a 0.5% tax on their monthly gross turnover. This tax is in nature of an income tax and represents a final tax liability.

Pursuant to the regulation, certain taxpayers are excluded from this final tax, among others corporate taxpayers which have not yet started commercial operations, and taxpayers whose annual gross turnover exceeds Rp 4.8 billion within a year after commencing its commercial operation.

Specific rules are provided for a determination of the annual gross turnover and will be based on the annual gross turnover of the last fiscal year before issuance of this regulation. Annual extrapolation may be necessary if the last fiscal year does not cover the full twelve-month period. For taxpayers who just registered in the year when this regulation takes effect, the annual gross turnover will be determined by annualizing the gross turnover from the date of tax registration up to one month before issuance of this regulation. For newly established tax payers, the annual gross turnover will be based on income of the first month, annualized for twelve months.

Tax losses relating to income subject to this final tax, which are incurred in the year the application of the final tax, can not be compensated. Tax losses relating to business activities not subject to the final tax may be carried forward, subject to the general rules.

Other income of qualifying taxpayers other than from business that is not subject to this 0.5% final tax will be taxed according to the prevailing tax regulations.

A taxpayer that qualifies for this final tax in a fiscal year may be subject to normal tax in the next year if in the current year its annual turnover exceeds Rp 4.8 billion.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	(935.085.750)
Jumlah	-	(935.085.750)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.136.500.007)	(69.470.107)
Jumlah	(1.136.500.007)	(69.470.107)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(1.136.500.007)	(1.004.555.857)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(13.121.561.121)	5.157.195.692
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	15.037.737.425	3.350.131.411
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan Perusahaan	1.916.176.304	1.807.064.281
Beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.077.442.904)	(3.376.143.663)
Lain-lain	1.161.266.600	1.569.079.382
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	-	-

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Current tax		
Company	-	-
Subsidiaries	(935.085.750)	(935.085.750)
Total	-	(935.085.750)
Deferred tax		
Company	-	-
Subsidiaries	(1.136.500.007)	(69.470.107)
Total	(1.136.500.007)	(69.470.107)
Income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(1.136.500.007)	(1.004.555.857)

A reconciliation between loss before final and income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax loss for the nine month period ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

Profit (Loss) before final and income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Profit (Loss) of Subsidiaries before final and income tax expense	
Profit (loss) before final and income tax expense attributable to the Company	
Permanent differences	
Income already subjected to final tax	
Others	
Tax loss - current period	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	3.740.343.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	935.085.750
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim - periode berjalan	-	935.085.750
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.809.194.391)	(2.477.701.804)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.809.194.391)	(2.477.701.804)
Taksiran klaim pajak penghasilan - Entitas Anak	(1.809.194.391)	1.542.616.054

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Laba ((Rugi) sebelum beban pajak final Dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	(13.121.561.121)	5.157.195.692
Laba (Rugi) sebelum beban pajak final Dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (dibulatkan)	(13.121.561.000)	5.157.195.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(2.886.743.420)	1.289.298.750

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Income tax expense (current period) and the computation of the estimated claims for income tax refund are as follows:

Estimated taxable income (rounded off)	
Company	
Subsidiaries	
Income tax expense - current period	
Company	
Subsidiaries	
Income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current period	
Prepayments of income taxes (Articles 23 and 25)	
Company	
Subsidiaries	
Total prepayments of income taxes	
Estimated claim for income tax refunds - Subsidiaries	

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate and loss before income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the nine month period ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

Profit (Loss) before final and income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Profit (Loss) before final and income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)	
Income tax expense computed using the prevailing tax rate	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Pengaruh pajak atas beda tetap:	
Beban lain-lain	744.467.603
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.548.527.205)
Laba pelepasan Entitas Anak	(971.518.004)
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	5.798.821.033
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	1.136.500.007

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2019 pada bulan April 2020.

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
	435.689.796	Tax effect of permanent differences:
	(1.550.229.829)	Other expenses
	-	Income already subjected to final tax
	829.797.140	Gain on disposal of a Subsidiaries
		Allowances for deferred tax assets arising from unrecoverable tax loss carryforward
Income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.004.555.857	

In accordance with the Taxation Laws of Indonesia, the corporate income tax is calculated on an annual basis for the Company and Subsidiaries as a separate legal entity. The interim consolidated financial statements can not be used to calculate the annual corporate income tax.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income (loss) for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from the taxable income (loss) reported in the annual corporate income tax returns ("SPT").

The Company has reported corporate income tax return for the fiscal year 2019 in April 2020.

d. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

30 September 2020/September 30, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak					Subsidiary
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.258.695.299	(3.201.988.215)	(112.796.759)	943.910.325	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(41.487.826.776)	90.933.594	-	(41.396.893.182)	Fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	1.974.554.614	-	1.974.554.614	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.229.131.477)	(1.136.500.007)	(112.796.759)	(38.478.428.243)	Deferred tax liabilities - net

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.267.519.029	575.610.958	(584.434.688)	4.258.695.299
Aset tetap	(41.694.955.423)	207.128.647	-	(41.487.826.776)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.427.436.394)	782.739.605	(584.434.688)	(37.229.131.477)

Subsidiary
Estimated liabilities
for employees' benefits
Fixed assets

**Deferred tax liabilities
- net**

e. Administrasi

Berdasarkan Peraturan Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

17. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)

e. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

18. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, sebesar Rp 1.513.622.197 dan Rp 779.259.248.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Belum jatuh tempo	116.355.197
1 - 30 hari	1.364.708.770
31 - 60 hari	32.558.230
Di atas 60 hari	-
Jumlah	1.513.622.197

18. TRADE PAYABLES

This account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, which amounted to Rp 1,513,622,197 and Rp 779,259,248, as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	80.772.450	Not yet due
	657.280.858	1 - 30 days
	41.205.940	31 - 60 days
	-	Over 60 days
Total	779.259.248	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. UTANG USAHA (lanjutan)

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

18. TRADE PAYABLES (continued)

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiaries over the trade payables.

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini sebagian besar merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp 283.032.138 dan Rp 710.642.209.

19. OTHER PAYABLES

This account mainly represents acceptance of service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees which is amounted to Rp 283.032.138 and Rp 710,642,209 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

20. UNEARNED REVENUES

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
Depositi tamu	2.432.219.611	3.100.669.928	Guest deposits
Sewa	548.929.820	584.595.558	Rentals
Document based	-	1.710.502.045	Document based
Electronic know your customer	-	805.029.200	Electronic know your customer
Short message service - one time password	-	206.494.300	Short message service - one time password
Lain-lain	166.101.882	386.519.503	Others
Jumlah	3.147.251.313	6.793.810.534	Total

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

21. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Listrik, air, gas dan telepon	462.052.503	686.389.436	Electricity, water, gas and telephone
Pemeliharaan	21.515.296	283.544.492	Maintenance
Jasa profesional	85.576.000	379.852.000	Professional fee
Jamsostek	5.929.399	177.490.276	Employees social security
Lain-lain	902.417.539	370.705.420	Others
Jumlah	1.477.490.737	1.897.981.624	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Kesejahteraan karyawan	165.195.787
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	38.233.205
Jumlah	203.428.992

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

22. PROVISIONS FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURES AND EQUIPMENTS, AND EMPLOYEES' WELFARE

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
100.811.884		Employees' welfare
-		Replacement for lost and breakage of hotel's furnitures and equipments
100.811.884		Total

Management believes that the above provisions for replacement of hotel's furnitures and equipments, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furnitures and equipments and the payment realization for employees' welfare.

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT.Kompjusa Aktuarial Indonesia tertanggal 10 Agustus 2020 dan estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Kompjusa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 11 Februari 2020, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	:	55 tahun/year	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:
Tingkat diskonto	:	7,5% (2019: 8%) per tahun/per year	:
Tabel mortalitas	:	TMI - 2011	:
Tingkat kecacatan	:	10% dari TMI - 2011/10% from TMI - 2011	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Biaya jasa kini	311.133.046
Beban bunga	681.391.248
Biaya pemutusan hubungan kerja	7.620.034.211
Dampak kurtailmen atau penyelesaian program	(9.933.559.172)
Biaya jasa lalu	-
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan periode berjalan	(1.321.000.667)

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

SD, Subsidiary, recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of September 30, 2020 based on the actuarial calculation prepared by PT Kompjusa Aktuarial Indonesia, dated August 10, 2020 and December 31, 2019, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompjusa Aktuarial Indonesia, an independent actuary, based on the report, dated February 11, 2020, that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Discount rate	:
Mortality rate	:
Disability rate	:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the interim consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employees' benefits expense 2019

	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
620.819.858		Current service costs
682.803.045		Interest costs
-		Termination of employment contract cost
-		Effect of curtailments or settlements
(723.173.881)		Past service costs
580.449.022		Employees' benefits expense (income) for the current period

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal liabilitas bersih	17.034.781.198	17.070.076.118
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan periode berjalan	(1.321.000.667)	2.549.653.272
Pembayaran selama periode berjalan	(10.541.982.979)	(247.209.439)
Laba komprehensif lain	(512.712.540)	(2.337.738.753)
Saldo akhir liabilitas bersih	4.659.085.012	17.034.781.198

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.659.085.012	17.034.781.198
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim	4.659.085.012	17.034.781.198

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini dan beban bunga, pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(579.769.290)	(21.929.037)	(1.251.231.601)	(87.088.855)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	653.866.939	24.911.171	1.408.557.761	98.455.161

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Dalam 1 tahun	604.668.578	2.280.089.817
2 - 5 tahun	3.246.691.538	6.126.847.632
6 - 10 tahun	5.880.703.241	14.012.063.700
Lebih dari 10 tahun	22.822.809.241	47.634.051.935

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. The change in liabilities of employees' benefits

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beginning balance of liabilities	17.070.076.118	
Employees' benefits expense (income) for current period	2.549.653.272	
Payment of employees' benefits for current period	(247.209.439)	
Other comprehensive income	(2.337.738.753)	
Ending balance of liabilities	17.034.781.198	

c. Estimated liabilities for employees' benefits

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Present value of employees' benefits obligation	17.034.781.198	
Net liabilities recognized in the interim consolidated statements of financial position	17.034.781.198	

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost and interest cost as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively:

	30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Increase in interest rate in 1 percentage point	(579.769.290)	(21.929.037)	(1.251.231.601)	(87.088.855)
Decrease in interest rate in 1 percentage point	653.866.939	24.911.171	1.408.557.761	98.455.161

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of September 30, 2020 and December 31, 2019 as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Within 1 year	604.668.578	2.280.089.817	
2 - 5 years	3.246.691.538	6.126.847.632	
6 - 10 years	5.880.703.241	14.012.063.700	
More than 10 years	22.822.809.241	47.634.051.935	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lucas SH CN	396.173.600	88,69	79.234.720.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11,31	10.100.115.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2020 and December 31, 2019 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

There are no Commissioners and Directors who own shares of the Company based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended September 30, 2020 and December 31, 2019.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah liabilitas	50.785.010.898	66.308.261.273	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(80.389.853.199)	(64.844.741.788)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	(29.604.842.301)	1.463.519.485	Liabilities - net
Jumlah ekuitas	345.367.591.584	372.762.117.283	Total equity
<i>Gearing ratio</i>	(8,57%)	0,39%	<i>Gearing ratio</i>

24. CAPITAL STOCK (continued)

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of September 30, 2020 and December 31, 2019:

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Agio saham yang berasal dari:			Additional paid-in capital arising from:
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000	Initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500	Exercise of Series I Warrants (Note 1b)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)	Share issuance costs
Aset pengampunan pajak	400.000.000	400.000.000	Tax amnesty assets
Bersih	1.116.892.763	1.116.892.763	Net

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

26. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2018, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2018, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law, the Company is required to make provision for reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's AGM on August 27, 2020, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2018, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's AGM on June 21, 2019, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2018, in accordance with the existing regulations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Sanggraha Dhika	136.396.221.292	145.563.384.773
PT Sentral Pembayaran Indonesia	21.177.644.792	18.238.018.491
PT Solusi Net Internusa	-	10.746.845.251
PT Cahaya Bintang Sukses	-	437.708.393
Saldo akhir	157.573.866.084	174.985.956.908

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests on net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Sanggraha Dhika
PT Sentral Pembayaran Indonesia
PT Solusi Net Internusa
PT Cahaya Bintang Sukses
Ending balance

28. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Kamar	728.819.181
Makanan dan minuman	424.420.024
Fitness dan spa	15.774.208
Binatu	2.645.363
Lain-lain	1.302.838
Jumlah	1.172.961.614

28. OTHER COST OF DEPARTMENT

The details of this account are as follows:

	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Room	1.565.472.582
Food and beverages	575.105.828
Fitness and spa	24.964.143
Laundry	13.080.978
Others	1.826.865
Total	2.180.450.396

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Iklan dan promosi	18.027.155
Lain-lain	87.110.629
Jumlah	105.137.784

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Advertising and promotion	90.758.896
Others	544.843.356
Total	635.602.252

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	12.376.958.153
Gaji dan tunjangan	6.951.763.749
Listrik, gas, air dan energi	4.767.196.712
Pemeliharaan dan teknik	1.760.489.399
Pengolahan data	856.832.704
Perizinan dan pajak	425.477.133
Jasa profesional	302.686.000
Asuransi	206.225.863

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

Depreciation and amortization (Notes 14 and 16)
Salary and wages
Electricity, gas, water and energy
Maintenance and engineering
Data processing
License and taxes
Professional fee
Insurance

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 15)	189.000.000	-	Amortization right of use assets (Note 15)
Perlengkapan kantor dan cetakan	189.615.114	138.445.590	Office supplies and stationery
Internet	122.079.500	315.542.269	Internet
Komisi kartu kredit	72.364.995	159.634.985	Credit card commission
Sewa	-	1.164.663.500	Rental
Imbalan kerja karyawan (Catatan 24)	-	580.449.022	Employees' benefits (Note 24)
Lain-lain	2.195.317.801	2.855.593.554	Others
Jumlah	30.416.007.123	42.823.685.684	Total

31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts with related party are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Piutang Pihak Berelasi					Due from Related Parties
PT Solusi Net International	24.000.000.000	24.000.000.000	6,06	5,46	PT Solusi Net International
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	-	15.000.000.000	-	3,42	Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo
Jumlah	24.000.000.000	39.000.000.000	6,06	8,88	Total

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related party is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Solusi Net International	Pemegang Saham Entitas Anak/ Subsidiaries shareholders	Transaksi keuangan/Financial transaction
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	Pemegang Saham Entitas Anak/ Subsidiaries shareholders	Transaksi keuangan/Financial transaction

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transaction with related party was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan 2019, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Imbalan jangka pendek	931.269.151	1.375.033.231
Jumlah	931.269.151	1.375.033.231

Manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

For the nine months period ended September 30, 2020 and 2019, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiaries relating to gross compensation for the key management are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Beban/Percentage to Total Expenses		
	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
	3,0%	3,2%	Short-term employee benefits
Total	3,0%	3,2%	Total

The Company and Subsidiaries' key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 1.960.157	29.241.628.730

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Desember 2020 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.152

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company and Subsidiaries have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
<u>Assets</u>			
Cash and cash equivalents	US\$ 65.858	915.507.221	Cash and cash equivalents

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of December 17, 2020 (date of completion of interim consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 14,152.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (Rugi) per saham dihitung dengan membagi rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)
Laba (Rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(6.303.440.534)	2.022.442.112
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba (Rugi) per saham	(14)	5

33. PROFIT (LOSS) PER SHARE

Profit (Loss) per share is calculated by dividing loss for current period attributable to equity holders of the Parent Company by the weighted average shares outstanding during the period. The calculation is as follows:

Profit (Loss) for the period attributable to equity holders of the Parent Company

Weighted average number of shares outstanding

Profit (Loss) per share

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas dan setara kas	80.389.853.199	64.844.741.788
Investasi jangka pendek	10.384.200.000	6.521.470.000
Piutang usaha	2.944.623.454	8.191.977.115
Piutang lain-lain	750.437.378	1.076.100.634
Investasi saham	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain	-	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi	24.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan	122.979.524	124.179.524
Jumlah	143.592.093.555	172.560.469.061

Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	36,24%	39,30%
---	--------	--------

Cash and cash equivalents
Short-term investments
Trade receivables
Other receivables
Investment in shares of stock
Other investment
Due from related parties
Refundable deposits

Total

Percentage to total consolidated assets

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang dikategorikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" karena merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
- Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents" and all receivables' account are classified as "Amortised cost" as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.
- Short-term investments are classified as "Available-for-sale (AFS) Financial Assets" which carried at fair value using the quoted prices published in the active market.
- Due from related party is carried at amortized cost using the effective interest rate method and the impact is considered immaterial.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Utang usaha	1.513.622.197
Utang lain-lain	729.447.252
Beban masih harus dibayar	1.477.490.737
Jumlah	3.720.560.186
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	7,32%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial Instruments (continued)

Accordingly, as of September 30, 2020 and December 31, 2019, there were no significant difference between the fair values of a financial assets with its carrying amounts.

While the financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of September 30, 2020 and December 31, 2019 include the following accounts:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
779.259.248		Trade payables
956.165.137		Other payables
1.897.981.624		Accrued expenses
3.633.406.009		Total
5,48%		Percentage to total consolidated liabilities

As disclosed in Note 2d, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there were no significant difference between the carrying amounts and fair values.

Thus, as of September 30, 2020 and December 31, 2019, there were no significant difference between the fair value of financial liabilities with their carrying amounts.

Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions are made in Indonesian Rupiah thus the Company and Subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy is directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiaries' objectives and financial risk management policies as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 2.944.623.454 dan Rp 8.191.977.115 yang mencerminkan sekitar 0,74% dan 1,87% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Lembaga pemerintahan	89,16%	83,70%
Agen perjalanan	0,41%	1,50%
Individual	0,03%	0,07%
Lain-lain	10,40%	14,73%
Jumlah	100,00%	100,00%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiaries to certain customers.

To minimize this risk, the Company and Subsidiaries have a policy to require guests/customers to provide refundable deposits and extend credit only to certain credible customers through credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of September 30, 2020 and December 31, 2019 which is amounted to Rp 2,944,623,454 and Rp 8,191,977,115, respectively, reflecting 0.74% and 1.87% of the total consolidated assets, respectively.

The credit risk concentration based on the group of customer as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Government agencies
Travel agents
Individual
Others
Total

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and Subsidiaries have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiaries implement cash management which includes short-term, medium term and long-term projections, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of September 30, 2020 and December 31, 2019 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

30 September 2020/September 30, 2020				
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	80.389.853.199	-	-	80.389.853.199
Investasi jangka pendek	10.384.200.000	-	-	10.384.200.000
Piutang usaha	444.139.735	1.937.418.708	563.065.011	2.944.623.454
Piutang lain-lain	750.437.378	-	-	750.437.378
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000
Piutang pihak berelasi	-	-	24.000.000.000	24.000.000.000
Uang jaminan	-	-	122.979.524	122.979.524
Sub-jumlah	91.968.630.312	1.937.418.708	49.686.044.535	143.592.093.555
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha	1.481.063.967	32.558.230	-	1.513.622.197
Utang lain-lain	729.447.252	-	-	729.447.252
Beban masih harus dibayar	1.477.490.737	-	-	1.477.490.737
Sub-jumlah	3.688.001.956	32.558.230	-	3.720.560.186
Selisih Likuiditas	88.280.628.356	1.904.860.478	49.686.044.535	139.871.533.369
31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	52.448.127.288	12.396.614.500	-	64.844.741.788
Investasi jangka pendek	6.521.470.000	-	-	6.521.470.000
Piutang usaha	1.127.525.136	7.064.451.979	-	8.191.977.115
Piutang lain-lain	1.076.100.634	-	-	1.076.100.634
Investasi saham	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain-lain	-	-	27.802.000.000	27.802.000.000
Piutang pihak berelasi	-	-	39.000.000.000	39.000.000.000
Uang jaminan	-	-	124.179.524	124.179.524
Sub-jumlah	61.173.223.058	19.461.066.479	91.926.179.524	172.560.469.061

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	738.053.308	41.205.940	-	779.259.248
Utang lain-lain	956.165.137	-	-	956.165.137
Beban masih harus dibayar	1.897.981.624	-	-	1.897.981.624
Sub-jumlah	3.592.200.069	41.205.940	-	3.633.406.009
Selisih Likuiditas	57.581.022.989	19.419.860.539	91.926.179.524	168.927.063.052

Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

Sub-total

Difference in Liquidity

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian interim sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

35. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the interim consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	2020 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	2019 (Sembilan Bulan/ Nine Months)	
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(2.136.670.000)	(689.285.000)	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	44.712.910	1.666.378.612	Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets
Perubahan Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak	-	2.400.000.000	Changes in non-controlling interests of Subsidiary

36. KONDISI EKONOMI

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan dalam risiko kredit, penurunan nilai tukar mata uang asing, dan gangguan operasi bisnis. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan yang signifikan dalam Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG"), Indeks Harga Obligasi Gabungan ("ICBI"), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian besar merupakan dampak dari wabah Covid-19.

36. ECONOMIC CONDITIONS

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. The impacts of Covid-19 to the global as well as Indonesian economy include the decrease in the economic growth, decline in capital markets, increase in credit risks, depreciation of foreign currency exchange rates, and disruption in business operations. As of the completion date of these financial statements, there has been significant declines in the Indonesia Stock Exchange Composite Index ("IHSG"), Indonesian Composite Bond Index ("ICBI"), and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to the impact of Covid-19 outbreak.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anak, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

Pada bulan Maret 2020, SD, Entitas Anak yang bergerak dibidang perhotelan, mulai terkena dampak atas pandemi Covid-19, yang menyebabkan tingkat hunian hotel mengalami penurunan signifikan pada tanggal 26 Maret 2020 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian). Secara finansial, hal tersebut menyebabkan Entitas Anak mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan di bulan Maret 2020.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan efisiensi biaya operasional;
2. Penerapan bekerja dari rumah (*working from home*);
3. Menawarkan cuti tak berbayar kepada karyawan; dan
4. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada pemasok.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim

36. ECONOMIC CONDITIONS (continued)

This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company and Subsidiaries, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company and Subsidiaries' operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company and Subsidiaries' employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment. The management is closely monitoring the Company and Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Company and Subsidiaries' control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

In March 2020, SD, a Subsidiary that engages in hospitality, has started to be impacted by this Covid-19 pandemic. The hotel occupancy rate decreases significantly as of March 26, 2020 (the completion date of the consolidated financial statements), which financially caused decrease in revenues of Subsidiary in March 2020.

In facing this pandemic situation, management has taken, among others, the following actions:

- 1. Implementing operational cost efficiencies;*
- 2. Implementing working from home strategy;*
- 3. Offering unpaid leave to employees; and*
- 4. Proactively approaching and negotiating with suppliers for financial stimulus.*

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2021

- Amendment PSAK No. 22: Definition of Business*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the interim consolidated financial statements.